

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

“Desain penelitian merupakan rencana untuk memilih sumber-sumber daya dan data yang akan dipakai untuk diolah dalam rangka menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian” (Umar, 2008:6). Pemilihan metode penelitian ini dimaksudkan agar penelitian ini dilakukan secara terarah.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survey dan penelitian deskriptif. Menurut Kerlinger (Riduwan, 2009:49) bahwa:

Penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.

Untuk mengetahui gambaran yang akan diteliti dalam penelitian ini dilakukan penelitian deskriptif. Menurut Sukmadinata (2005:54) bahwa “penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau”.

Sukmadinata (2005:74) berpendapat juga bahwa:

Dalam penelitian deskriptif, peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap variabel atau merancang sesuatu yang diharapkan terjadi pada variabel, tetapi semua kegiatan, keadaan, kejadian, aspek, komponen atau variabel berjalan sebagaimana adanya. Penelitian deskriptif tidak berhenti pada pengumpulan data, pengorganisasian, analisis dan penarikan interpretasi serta penyimpulan, tetapi dilanjutkan dengan perbandingan, mencari kesamaan perbedaan dan hubungan kausal dalam berbagai hal.

3.2. Operasionalisasi Variabel

Variabel yang diteliti terdiri dari dua variabel yaitu variabel keterampilan mengajar guru (x) dan variabel hasil belajar siswa (y). Dalam penelitian ini variabel-variabel tersebut didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

1. Variabel Keterampilan Mengajar Guru (x)

keterampilan mengajar guru adalah seperangkat kemampuan atau kecakapan seorang guru dalam melaksanakan dan mengelola kegiatan pembelajaran agar tercipta kualitas proses pembelajaran yang baik dan tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

2. Hasil Belajar Siswa (y)

Hasil belajar adalah suatu perolehan/*output* dari proses belajar mengajar yang dicapai oleh individu dalam hal perubahan tingkah laku yang menyangkut domain kognitif, afektif, dan psikomotorik ke arah yang lebih baik.

Keterampilan mengajar terdiri dari delapan macam keterampilan yaitu, keterampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, mengajar kelompok kecil dan perorangan. Dalam penelitian ini hanya enam keterampilan saja yang diteliti karena, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan tidak dilakukan oleh guru akuntansi di sekolah tersebut dikarenakan kurang sesuai dengan materi akuntansi. Alasan lain keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan tidak diteliti karena penelitian ini hanya meneliti keterampilan

mengajar guru pada saat mengajar di kelas sedangkan dua keterampilan tersebut dilakukan di luar jam mengajar di kelas sehingga penelitian ini hanya meneliti enam keterampilan mengajar guru pada saat proses belajar mengajar di kelas.

Untuk mendapatkan data secara akurat, variabel-variabel penelitian di atas terlebih dahulu dijelaskan secara operasional. Berikut penjelasan operasionalisasi variabel penelitian yang dimaksud.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Item
Keterampilan mengajar guru (X)	Keterampilan bertanya	Bertanya Dasar: <ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan pertanyaan secara jelas dan singkat • Pemberian tuntunan • Memberikan giliran, dan menyebarkan pertanyaan • Memberikan kesempatan berpikir kepada siswa Bertanya Lanjutan: <ul style="list-style-type: none"> • Pengubahan tuntunan tingkat kognitif • Penggunaan pertanyaan pelacak 	Interval	1 2, 3 4, 5 6, 7 8, 9 10, 11
	Keterampilan memberi penguatan	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan penguatan verbal • Memberikan penguatan nonverbal 	Interval	12 13
	Keterampilan mengadakan variasi	<ul style="list-style-type: none"> • Mengadakan variasi dalam cara mengajar • Mengadakan variasi dalam penggunaan media dan alat pengajaran 	Interval	14 15, 16

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Item
	Keterampilan menjelaskan	<ul style="list-style-type: none"> • Kejelasan • Penggunaan contoh dan ilustrasi • Pemberian tekanan • Penggunaan balikan 	Interval	17, 18 19 20, 21 22, 23
	Keterampilan membuka dan menutup pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Membuka pelajaran • Menutup pelajaran 	Interval	24, 25, 26 27
	Keterampilan mengelola kelas	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan sikap tanggap • Memberi petunjuk-petunjuk yang jelas • Menegur 	Interval	28 29, 30 31, 32
Hasil belajar siswa (Y)		Nilai hasil Ujian Tengah Semester (UTS) tahun ajaran 2012/2013	Interval	

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Sugiyono (2009:117) menyatakan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas XII IPS SMA Pasundan 1

Bandung dengan jumlah siswa sebagai berikut:

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa
XII IPS 1	46 siswa
XII IPS 2	45 siswa
XII IPS 3	46 siswa
XII IPS 4	46 siswa
XII IPS 5	46 siswa
Total Populasi	229 siswa

Sumber : Daftar absen kelas XII IPS tahun ajaran 2012/2013

3.3.2. Sampel

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut” (Sugiyono, 2009:118). Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik *Probability Sampling* dengan jenis *simple random sampling*. “*Simple random sampling* yaitu cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut” (Riduwan, 2009:58). Digunakannya teknik *simple random sampling* karena data nilai siswa menunjukkan permasalahan yang sama yaitu nilai yang belum optimal, sehingga responden (siswa) dapat diambil secara acak untuk dijadikan sampel.

Adapun rumus yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus Taro Yamane yaitu:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

(Riduwan, 2009:65)

Dimana : n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d = presisi kesalahan yang ditetapkan (5%)

Berdasarkan rumus tersebut, maka besarnya sampel dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} \\ n &= \frac{229}{229 \cdot (0,05)^2 + 1} \\ n &= \frac{229}{0,57 + 1} \\ n &= \frac{229}{1,57} \\ n &= 145,8 = \mathbf{146} \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas maka diperoleh jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 146 siswa. Jumlah sampel yang didapat adalah jumlah sampel secara keseluruhan. Untuk mengetahui berapa sampel yang diambil tiap kelas yaitu menggunakan rumus :

$$ni = \frac{Ni}{N} \cdot n$$

(Riduwan, 2011:29)

Dimana : n_i = jumlah sampel menurut stratum
 n = jumlah sampel seluruhnya
 N_i = jumlah populasi menurut stratum
 N = Jumlah populasi seluruhnya

Berdasarkan rumus tersebut, maka diperoleh jumlah masing-masing sampel dari setiap kelasnya sebagai berikut:

Tabel 3.3
Penarikan Sampel Siswa Kelas XII IPS

No.	Kelas	Jumlah Populasi Siswa	Sampel
1.	XII IPS 1	46	$n_i = \frac{46}{229} \times 146 = 29,3 = 29$
2.	XII IPS 2	45	$n_i = \frac{45}{229} \times 146 = 28,7 = 29$
3.	XII IPS 3	46	$n_i = \frac{46}{229} \times 146 = 29,3 = 29$
4.	XII IPS 4	46	$n_i = \frac{46}{229} \times 146 = 29,3 = 29$
5.	XII IPS 5	46	$n_i = \frac{46}{229} \times 146 = 29,3 = 29 = 30$
JUMLAH		229	146

Sumber: Data diolah

Sampel yang akan menerima angket sebelum disebarkan dilakukan pengundian/pengocokan terlebih dahulu sesuai dengan jumlah angket yang akan disebar dengan adil. Berikut prosedur pengambilan sampling secara random:

1. Buat daftar nama satuan sampling
2. Beri nomor urut semua satuan sampling
3. Nomor urut satuan sampling ditulis pada lembaran-lembaran kertas berukuran kecil
4. Gulung kertas-kertas tersebut

Ade Dwi Wijayanti, 2013

PENGARUH KETERAMPILAN MENGAJAR GURU TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN AKUNTANSI KELAS XII IPS DI SMA PASUNDAN 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5. Ambil gulungan kertas tersebut satu persatu dari kotak sampai mencapai sejumlah ukuran sampel yang diinginkan

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dua teknik yaitu:

1. Dokumentasi

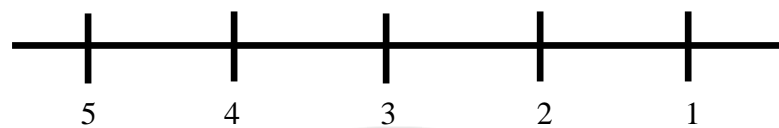
“Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian” (Riduwan, 2009:77). Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data awal mengenai hasil belajar siswa yaitu berupa data nilai UTS semester ganjil tahun ajaran 2012/2013. Data ini sebagai data acuan mengenai hasil belajar siswa yang memiliki permasalahan.

2. Kuesioner (Angket)

“Angket atau kuesioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden)” (Sukmadinata, 2005:219). Angket dilakukan untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa mengenai keterampilan mengajar guru akuntansi.

Skala pengukuran yang dipakai dalam teknik angket (kuesioner) penelitian ini adalah skala *Semantic Differential*. “Skala *Semantic Differential* ini digunakan untuk mengukur sikap, hanya bentuknya tidak pilihan ganda maupun *checklist*, tetapi tersusun dalam satu garis kontinum” (Sugiyono, 2009:140). Skala ini memiliki lima rentang interval jawaban, dari sangat positif/sangat terampil sampai sangat negatif/tidak terampil.

Responden yang memberi penilaian dengan angka 5, berarti penilaian terhadap guru tersebut sangat positif/sangat terampil, jika menjawab dengan angka 3, berarti netral/cukup terampil dan bila menjawab angka 1, berarti sangat negatif/tidak terampil.



Keterangan:

- Angka 5 dinyatakan untuk pernyataan sangat positif/sangat terampil
- Angka 4 dinyatakan untuk pernyataan positif/terampil
- Angka 3 dinyatakan untuk pernyataan netral/cukup terampil
- Angka 2 dinyatakan untuk pernyataan negatif/kurang terampil
- Angka 1 dinyatakan untuk pernyataan sangat negatif/tidak terampil

Dalam penelitian ini, instrumen utama yang akan digunakan untuk pengumpulan data adalah angket.

Angket yang telah tersusun harus dilakukan uji coba terlebih dahulu. Uji coba ini dilakukan karena angket yang telah disusun belum merupakan angket yang valid dan reliabel. Agar hasil yang diperoleh mendekati kebenaran, maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu. Uji coba angket ini diberikan kepada 30 siswa kelas XII IPS di luar dari sampel dalam populasi yang sama.

3.5. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2008:206) bahwa:

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Analisis deskriptif ini digunakan untuk mengetahui gambaran umum mengenai variabel keterampilan mengajar guru (x) dan untuk menjawab hal tersebut, maka dilakukan pengklasifikasian dari jawaban responden dengan rumus sebagai berikut:

$$RS = \frac{(m - n)}{b}$$

(Umar, 2002: 201)

Keterangan:

RS = Rentang Skor

m = Skor tertinggi item

n = Skor terendah item

b = Jumlah kelas

Untuk menentukan klasifikasi untuk setiap indikator, maka dilakukan perhitungan sebagai berikut:

Skor tertinggi : banyaknya responden x skor tertinggi setiap item: $146 \times 5 = 730$

Skor terendah : banyaknya responden x skor terendah setiap item: $146 \times 1 = 146$

$$RS = \frac{(730 - 146)}{5} = 116,8$$

Rentang pengklasifikasian untuk setiap indikator adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Pengklasifikasian untuk Setiap Indikator

Rentang Pengklasifikasian	Kategori
613,2 – 730	Sangat Terampil
496,4 – 612,2	Terampil
379,6 – 495,4	Cukup Terampil
262,8 – 378,6	Kurang Terampil
146 – 261,8	Tidak Terampil

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Kategori pada tabel 3.4 merupakan acuan untuk mengetahui terampil atau tidak guru tersebut dilihat secara perindikator keterampilan mengajar guru.

Selanjutnya untuk menjawab rumusan masalah untuk variabel keterampilan mengajar guru, dilakukan penghitungan rekapitulasi variabel dengan pengklasifikasian dari jawaban responden dengan rumus pengklasifikasian berdasarkan rentang skor yaitu menggunakan rumus yang sama seperti yang di atas hanya dalam menghitung skor dikalikan dengan jumlah pernyataan, yaitu:

Skor tertinggi: banyaknya responden x skor tertinggi setiap item x jumlah pernyataan

Skor terendah: banyaknya responden x skor terendah setiap item x jumlah pernyataan

3.6. Pengujian Instrumen Penelitian

3.6.1. Uji Validitas

“Validitas berhubungan dengan kemampuan untuk mengukur secara tepat sesuatu yang diinginkan diukur” (Purwanto, 2011:114). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa

yang seharusnya diukur. Cara untuk mendapatkan alat ukur pengumpulan data yang memiliki derajat keshahihan tinggi yaitu dengan melakukan uji validitas.

Pengujian validitas instrumen ini menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

(Purwanto, 2011:118)

Dengan: r_{xy} = koefisien korelasi
 n = banyaknya responden
 X = skor setiap item
 Y = skor total butir item

Hasil uji validitas item tersebut kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} (pada signifikansi 0,05 dengan uji 2 pihak dan $N=30$) dengan keputusan:

Jika $r_{xy} > r_{tabel}$ maka valid

Jika $r_{xy} < r_{tabel}$ maka tidak valid

Untuk menghitung uji validitas dalam penelitian ini, penulis menggunakan *SPSS V.20 for Windows* untuk memudahkan pengolahan data.

3.6.2. Uji Reliabilitas

Keandalan (*reliability*) berasal dari kata *rely* yang artinya percaya dan *reliable* yang artinya dapat dipercaya. Keterpercayaan berhubungan dengan ketetapan dan konsistensi. Menurut Thorndike dan Hagen (Purwanto, 2011:154), “reliabilitas berhubungan dengan akurasi instrumen dalam mengukur apa yang diukur, kecermatan hasil ukur dan seberapa akurat seandainya dilakukan

pengukuran ulang“. Uji reliabilitas dimaksudkan untuk melihat konsistensi dari instrumen dalam mengungkapkan fenomena dari sekelompok individu meskipun dilakukan dalam waktu yang berbeda. Uji realibilitas, dihitung dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

(Purwanto, 2011:175)

Keterangan : r_{11} = reliabilitas yang dicari

n = jumlah item

s_i^2 = varians item

s_t^2 = varians total

Hasil uji reliabilitas tersebut kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} dengan keputusan:

Jika $r_{11} > r_{tabel}$ maka reliabel

Jika $r_{11} < r_{tabel}$ maka tidak reliabel

Untuk menghitung uji reliabilitas dalam penelitian ini, penulis menggunakan *SPSS V.20 for Windows* untuk memudahkan pengolahan data.

3.7. Teknik Pengujian Hipotesis

3.7.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Karena hal ini akan berpengaruh kepada perhitungan statistik yang digunakan. Jika data berdistribusi normal maka perhitungan menggunakan

statistik parametrik sedangkan jika data berdistribusi tidak normal maka perhitungan yang digunakan adalah statistik nonparametrik.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan program *SPSS V.20 for Windows*, dapat dilihat dari grafik P-P Plot dimana jika data tersebar atau berada di sekeliling garis lurus, maka data tersebut berdistribusi normal.

Setelah data terkumpul, maka data tersebut langsung diolah melalui langkah-langkah berikut:

1. Tabulasi data untuk masing-masing variabel dengan cara menghitung jumlah keseluruhan jawaban responden untuk masing-masing variabel.
2. Deskripsi data hasil penelitian baik berupa angket maupun dokumentasi digunakan untuk menjawab rumusan masalah.

3.7.2. Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk menguji hubungan antara satu variabel independen dengan satu dependen. Dalam penelitian ini digunakan korelasi sederhana yaitu dengan teknik korelasi *Product Moment*. Teknik korelasi *product moment* yang digunakan yaitu teknik perhitungan dengan skor asli. Adapun rumusnya yaitu:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

(Sudjana, 2005:369)

Ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq +1$). Nilai r yang bertanda negatif menyatakan adanya korelasi tak langsung atau korelasi negatif dan nilai r yang bertanda positif menyatakan adanya korelasi positif. Khusus untuk $r = 0$ maka hendaknya ini ditafsirkan bahwa tidak terdapat hubungan linier antara variabel x dan y .

Untuk menghitung korelasi dalam penelitian ini, penulis menggunakan *SPSS V.20 for Windows* untuk memudahkan pengolahan data.

3.7.3. Koefisien Determinasi

Koefisien korelasi yang dikuadratkan (r^2) dinamakan dengan koefisien determinasi. Koefisien determinasi merupakan proporsi untuk menentukan terjadinya persentase variansi bersama antara variabel X dengan variabel Y jika dikalikan dengan 100%. Dapat dikatakan pula koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel X berpengaruh terhadap variabel Y . Oleh karena itu, besarnya koefisien determinasi adalah $0 \leq r^2 \leq 1$. Rumus untuk koefisien determinasi adalah

$$KD = r^2 \times 100\%$$

(Riduwan, 2010:81)

Dimana : KD = Nilai koefisien determinasi

r = Nilai koefisien korelasi

3.7.4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan pengujian signifikansi yang dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan signifikan atau tidak antarvariabel tersebut. Pengujian menggunakan dua sisi. Signifikan artinya nyata atau berarti dengan maksud bahwa hubungan yang terjadi dapat diberlakukan untuk populasi.

Langkah-langkah pengujian adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis dalam kalimat:
 - a) $H_1 : \rho > 0$: Keterampilan mengajar guru berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Akuntansi kelas XII IPS di SMA Pasundan 1 Bandung.
 - b) $H_0 : \rho = 0$: Keterampilan mengajar guru tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Akuntansi kelas XII IPS di SMA Pasundan 1 Bandung.
2. Kaidah keputusan:

Perhitungan menggunakan *SPSS* sehingga kaidah keputusan dilihat berdasarkan nilai *Sig* 0,05.

 - Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas *Sig* atau $[0,05 \leq Sig]$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak signifikan.
 - Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas *Sig* atau $[0,05 \geq Sig]$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya signifikan.
3. Membuat kesimpulan

Untuk menghitung pengujian hipotesis dalam penelitian ini, penulis menggunakan *SPSS V.20 for Windows* untuk memudahkan pengolahan data.

